

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbiditas terbesar di dunia. Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025 dari total penduduk dunia dan angka kematian yang ditimbulkan dapat mencapai 9,4 juta jiwa. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi dengan tekanan sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Gejala hipertensi tidak spesifik atau terkadang asimtomatik. Terapi hipertensi dapat secara nonfarmakologis dan farmakologis. Pengobatan tradisional atau jamu dipercaya oleh sebagian masyarakat Indonesia dapat mengobati penyakitnya sendiri. Oleh karena itu, salah satu pengobatan dengan tanaman herbal atau tradisional bagi penderita hipertensi adalah dengan memanfaatkan daun salam untuk menurunkan tekanan darah. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian daun salam memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah karena daun salam mengandung senyawa flavonoid dan minyak atsiri yang berperan dalam menurunkan tekanan darah, serta dengan mengkonsumsinya secara rutin juga dapat membantu tubuh dalam mengeluarkan kelebihan cairan dan garam yang berkaitan dengan penurunan tekanan darah. (Tiara,Trias,Tika,2021)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan utama yang mempengaruhi populasi global dan merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. WHO mengategorikan hipertensi sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup dan harapan hidup seseorang. Secara global, hipertensi diperkirakan mempengaruhi lebih dari 1,13 miliar orang dewasa. Prevalensi hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia, meskipun gaya hidup, pola makan, tingkat stres, dan faktor genetik juga turut berperan. Jika tidak dikelola dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ yang serius, termasuk kerusakan pembuluh darah, jantung, ginjal, serta otak. WHO juga mencatat bahwa sebagian besar kasus hipertensi tidak terdeteksi atau tidak terkontrol dengan baik, yang menjadikannya "silent killer" karena tidak menunjukkan gejala yang jelas sampai kondisi sudah cukup parah. Oleh karena itu, deteksi dini dan pengelolaan hipertensi menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi jangka panjang.

Di Wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah kasus hipertensi diperkirakan akan ada sekitar 1,41 juta atau mencapai 76.130 kasus, sehingga hipertensi di golongkan sebagai penyakit tertinggi dengan angka kejadian tertinggi ke empat di NTT. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT, jumlah kasus hipertensi pada tahun 2017 adalah 55.252 kasus (14,30%),

meningkat menjadi 183.152 kasus (26,5%) pada tahun 2018 dan terus meningkat menjadi 189.781 kasus pada tahun 2019. Kabupaten dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi adalah Kabupaten

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, hipertensi adalah penyakit tidak menular paling umum di Kabupaten Sumba Timur. Kasus hipertensi meningkat menjadi 4489 pada tahun 2020, dengan 1903 kasus pada laki-laki dan 2586 kasus pada perempuan. Ini lebih tinggi daripada tahun sebelumnya dengan 3236 kasus hipertensi dari 2021 hingga 2022 (Dinas Kesehatan Sumba Timur, 2023). Puskesmas Pambotanjara memiliki kasus hipertensi sebanyak 45 Kasus.

Menurut Data dari laporan tahunan Puskesmas Pambotanjara, pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi sebanyak 4 kasus. Mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 38 kasus. Mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 25 kasus. Pada bulan Januari hingga september 2023 kasus hipertensi di Puskesmas Pambotanjara mengalami peningkatan yaitu mencapai 45 kasus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana promotif preventif maupun sarana prasarana diagnostik dan pengobatan namun banyak dari masyarakat kita masih menganggap remeh masalah hipertensi ,karena gejala hipertensi ini tidak terlalu parah kecuali sudah masuk hipertensi Derajat satu yaitu sistolik lebih dari 140-159 mmhg dan diastolik lebih dari 90-99 mmhg.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu “bagaimana gambaran penerapan rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi untuk menstabilkan tekanan darah

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu memberikan penerapan rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi Menjadi Normal 120/80 Mmhg Diwilayah kerja puskesmas pambotanjara

1.3.2 Tujuan khusus

1. mampu melakukan pengkajian keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara
2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara
3. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara.
4. mampu melakukan implementasi keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara
5. mampu melakukan Evaluasi keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pambotanjara.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan rebusan daun salam pada pasien hipertensi serta menguatkan aspek teoritis yang dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan..

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi Program Studi D-III Keperawatan Waingapu, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Institusi pendidikan juga dapat memanfaatkannya untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori ke praktik asuhan keperawatan.

2 Bagi Pasien

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi serta upaya pengelolaannya melalui asuhan keperawatan.

3 Bagi Rumah Sakit/Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga perawat agar mampu memberikan asuhan keperawatan yang lebih optimal, sehingga mutu pelayanan terhadap pasien hipertensi dapat semakin ditingkatkan.

4 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan pengkajian asuhan

keperawatan pada pasien hipertensi, khususnya di wilayah kerja Kabupaten Sumba Timur.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

NO	Judul penelitian;penulis;Tahun	Metode penelitian (Desain,subjek,variabel,instrument,Analisis)	Hasil penelitian
1	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam pada Klien dengan Hipertensi Muhammad Fasya Aminullah, Maulidya Septiany;2024	Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif pada pasien lanjut usia melalui penerapan asuhan keperawatan	Setelah mengonsumsi air rebusan daun salam dua kali sehari, masalah dapat teratasi dengan menurunnya tekanan darah dari yang sebelumnya 160/100 mmHg menjadi 126/80 mmHg.
2	Pengaruh Rebusan Daun Salam (Syzigium Polyanthum) Terhadap Penderita Hipertensi , Janu Purwono 1, Rita Sari1, Siti Nurjannah 1;2024	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimental.	bahwa hasil pengukuran tekanan darah sistole dan diastole sebelum dilakukan pemberian rebusan daun salam ialah sistole 166.50 mmHg dan diastole 104.00 mmHg. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam terdapat hasil sistole 137.50 mmHg dan diastole 79.000mmHg Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah pada lansia setelah melakukan pemberian rebusan daun salam selama seminggu.